



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA SITUASI PANDEMI DI SMP
NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NURUDDIN MUZAKKI

NPM. 21701011161



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA SITUASI PANDEMI DI SMP
NEGERI 9 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Nuruddin Muzakki

NPM. 21701011161



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2021

ABSTRAK

Muzakki, Nuruddin. 2021. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi di SMP Negeri 9 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri, M.Si. Pembimbing 2: Dian Mohammad Hakim, M.PdI.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, perencanaan, proses, hasil, mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan usaha yang terealisasi dari hasil kerja keras tim atau seluruh anggota, namun jika tidak didukung dengan kepala sekolah atau pemimpin yang baik, maka semua hal yang ditujukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan akan sia-sia dan percuma dan semua itu berlaku sebaliknya bagi kepala sekolah, Ketika kepala sekolah tidak ditunjang dengan tim yang kompak dan memiliki pemikiran yang sama untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada, semua usaha kepala sekolah akan berujung sia-sia.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya dengan adanya kebijakan yang telah dicanangkan Kemendikbud yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh dan keterbatasan pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, maka kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang memberikan peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada situasi pandemic agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada situasi pandemic di SMP Negeri 9 Malang, bagaimana proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada situasi pandemic di SMP Negeri 9 Malang, bagaimana hasil Pendidikan setelah kepala sekolah merealisasikan perencanaan dan proses Pendidikan di SMP Negeri 9 Malang.

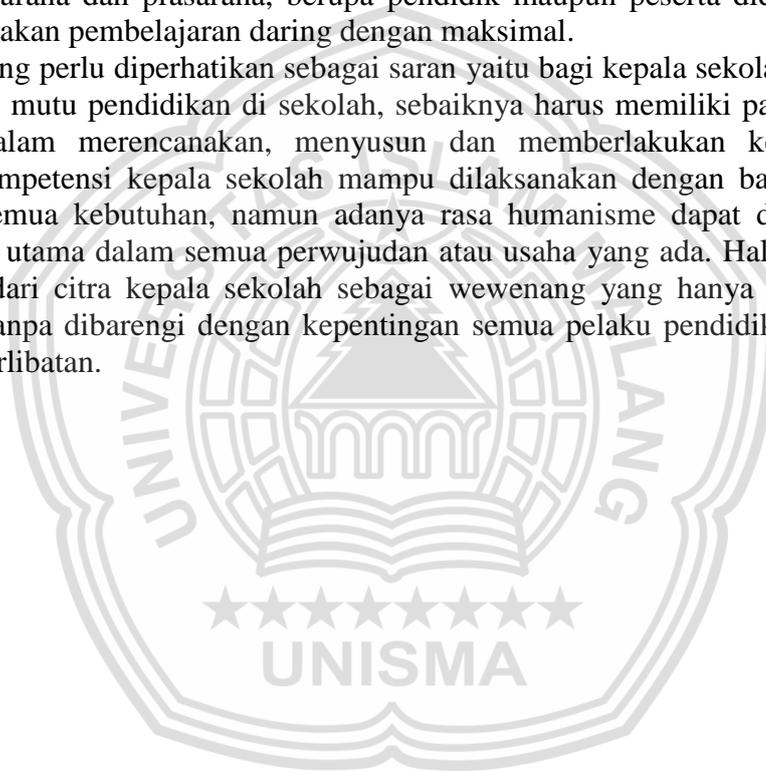
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemic, proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemic di SMP Negeri 9 Malang, hasil Pendidikan setelah kepala sekolah merealisasikan perencanaan dan proses Pendidikan di SMP Negeri 9 Malang.

Dalam mencapai tujuan di atas, penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan terkait aktifitas kepala sekolah dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang

berupa buku. Sedangkan untuk uji keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi.

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan yakni melakukan perencanaan dalam monitoring pembelajaran daring, perencanaan peningkatan kompetensi pendidik dan perencanaan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian untuk proses yang dilakukan terdiri dari segenap proses dalam monitoring pembelajaran daring, proses peningkatan kompetensi pendidikan, proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk yang terakhir yakni hasil peningkatan mutu pendidikan setelah kepala sekolah merelisasikan proses dan perencanaan pendidikan dapat dilihat melalui hasil kegiatan 1) monitoring meteri pembelajaran daring berupa, 2) monitoring Strategi pembelajaran daring, 3) hasil peningkatan kompetensi pendidik, 4) hasil peningkatan sarana dan prasarana, berupa pendidik maupun peserta didik dapat menyelenggarakan pembelajaran daring dengan maksimal.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran yaitu bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sebaiknya harus memiliki pandangan yang luas dalam merencanakan, menyusun dan memberlakukan kebijakan. Seringkali kompetensi kepala sekolah mampu dilaksanakan dengan baik untuk menunjang semua kebutuhan, namun adanya rasa humanisme dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam semua perwujudan atau usaha yang ada. Hal tersebut menjauhkan dari citra kepala sekolah sebagai wewenang yang hanya berfokus pada tujuan tanpa dibarengi dengan kepentingan semua pelaku pendidikan yang memiliki keterlibatan.



ABSTRACT

Muzakki, Nuruddin. 2021. The Principal's Role in Improving the Quality of Education in a Pandemic Situation at SMP Negeri 9 Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Maskuri, M.Si. Advisor 2: Dian Mohammad Hakim, M.PdI.

Keywords: The role of the principal, planning, process, results, quality of education.

The quality of education is an effort that is realized from the hard work of the team or all members, but if it is not supported by a good principal or leader, then all things aimed at improving the quality of education will be in vain and in vain and all that applies vice versa for the principal. , When the principal is not supported by a team that is compact and has the same thoughts to improve the quality of existing education, all the principal's efforts will be wasted.

Based on initial observations, that with the policy that has been launched by the Ministry of Education and Culture that requires distance learning and the limitations of educators to directly interact with students, the principal of SMP Negeri 9 Malang provides an important role in improving the quality of education in a pandemic situation so that learning can run smoothly. effective. maximum.

Based on the background of the research above, the researcher formulates the problem, namely about how the planning carried out by the principal in improving the quality of education in a pandemic situation at SMP Negeri 9 Malang, how the process carried out by the principal in improving the quality of education in a pandemic situation in SMP Negeri 9 Malang. 9 Malang, how are the results of education after the principal realizes the planning and education process at SMP Negeri 9 Malang.

The purpose of this study was to find out about the planning carried out by the principal in improving the quality of education in a pandemic situation, the process carried out by the principal in improving the quality of education in a pandemic situation at SMP Negeri 9 Malang, the results of education after the principal realized the planning and education process. at SMPN 9 Malang.

To achieve the above objectives, the research was conducted with a qualitative type of research. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observations related to the principal's activities were carried out systematically, the interview method which was a method of collecting data by using an oral question and answer method with research sources.and the method of documentation that is looking for data about things or variables in the form of books. Meanwhile, to test the validity of the data by using triangulation.

On the findings of the research that has been carried out, the researchers can conclude that the planning carried out is planning in monitoring online learning, planning for increasing teacher competence and planning for improving the quality of educational facilities and infrastructure. Then the process carried out consists of all processes in monitoring online learning, the process of increasing educational competence, the process of improving the quality of educational

facilities and infrastructure. For the latter, namely the results of improving the quality of education after the principal has realized the education process and planning, it can be seen through the results of activities 1) monitoring online learning materials in the form of, 2) monitoring online learning strategies, 3) the results of increasing teacher competence, 4) the results of improving facilities and infrastructure. , in the form of educators and students can organize online learning to the fullest. The thing that needs to be considered as a suggestion is that for school principals in improving the quality of education in schools, they should have a broad view in planning, formulating and enacting policies. Often the competence of the principal can be implemented properly to support all needs, but the existence of a sense of humanism can be said to be the main key in all existing manifestations or efforts. This distances from the image of the principal as an authority that only focuses on goals without being accompanied by the interests of all educational actors who have involvement.



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Salah satu dari berbagai macam tantangan dalam kehidupan adalah sebuah perubahan positif yang mengarah pada tindakan yang lebih baik. Adanya perubahan positif sejatinya merupakan hal yang wajib untuk dilakukan jika ingin menggapai peningkatan diri kearah yang lebih baik dibandingkan kehidupan sebelumnya, secara tidak langsung perubahan yang baik merupakan tolak ukur adanya nilai eksistensi dari seorang, lembaga, atau sebuah subjek menjadi pelaku utama yang terdampak dari sebuah perubahan baik berupa tuntutan atau tantangan dari lingkungan, masyarakat dan kehidupan.

Pada kondisi saat ini, pendidikan sedang gencar-gencarnya diserang berbagai permasalahan, yang mana menuntut bagi setiap instansi penyelenggara pendidikan, baik formal maupun nonformal untuk menyesuaikan dengan kondisi serta situasi yang sedang terjadi. Permasalahan yang sangat tampak memang merujuk pada penyelenggaraan pendidikan yang tidak diselenggarakan dengan seperti biasanya (kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah), melainkan diubah dengan pembelajaran pembelajaran jarak jauh, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi online sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tak lain untuk mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah menghimbau agar seluruh warga negara indonesia untuk menerapkan protokol kesehatan di segala bidang untuk mencegah dan meredam penyebaran wabah virus corona. Akibatnya banyak pelaku penyelenggara pendidikan harus

memilah dan memilih kebijakan yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada era sekarang ini, dengan cara merumuskan dan menetapkan kembali berbagai pendekatan, strategi, model pembelajaran maupun kurikulum yang kompatibel dengan kebutuhan dalam situasi kondisi sekarang ini.

Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi covid-19 adalah “Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah merupakan salah satu yang merasakan dampak dari pandemi covid-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubahnya menjadi pembelajaran non-tatap muka atau bisa disebut dengan pembelajaran daring.

Pentingnya peran pelaku pendidikan di era sekarang ini untuk mengelola lembaga pendidikan yang baik dan benar merupakan kunci utama untuk merealisasikan pendidikan yang baik dan kompatibel. Pelaku dalam pendidikan seringkali dikaitkan pada kepala sekolah yang berwenang untuk mengelola lembaga pendidikan.

Secara sederhana, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh segenap pihak yang aktif dalam merealisasikan upaya pendidikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung, baik di sekolah maupun luar sekolah. Untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan peran

dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang (Mudiyaharjo, 2012). Dilihat dari pengertian tersebut, pendidikan merupakan hal pokok yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik, tentunya untuk melahirkan generasi yang tangguh dan siap menghadapi segala kondisi yang sedang terjadi.

Sekolah yang memiliki mutu baik ialah yang dapat dikatakan kompatibel dengan pengguna atau lingkungan. Ketika lembaga tersebut mampu untuk terus eksis dan aktif pada situasi dan kondisi lingkungan yang ada, kemudian mampu untuk menyesuaikan dengan tuntutan baik berupa problematika yang terjadi maupun tuntutan dalam diri untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Lebih sederhananya, lembaga mampu membuat pencapaian diluar dari kewajiban, serta semua itu tidak melupakan dengan adanya nilai jati diri yang menunjukkan ciri khas atas identitasnya.

Dalam lingkup wilayah pendidikan, kepala sekolah memanglah sosok yang memiliki peran penting sebagai ujung tombak gerakan perubahan di sekolah, tak terkecuali dengan peningkatan mutu pendidikan yang terselenggara di sekolah. Secara harfiah, Kepala sekolah ialah seorang tenaga fungsional guru yang mengemban amanah untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan murid(Wahyusmidjo, 2007: 83)

Hakikat sebuah peningkatan maupun penurunan dalam lembaga berujuk pada suatu nilai, nilai tersebut dikenal dengan sebutan mutu. Meski mutu tidak memiliki aturan kalkulasi yang pasti seperti matematika, namun mutu bisa dilihat dari segi penurunan dan peningkatan ketercapaian dari standart-standar yang sudah ditentukan dan menjadi patokan atau tolak ukur seperti dalam standart

nasional pendidikan. Pada kondisi realiat hal ini dapat di deskripsikan melalui adanya penilaian oleh lingkungan masyarakat terhadap lembaga sekolah, penilaian tersebut mengarah pada kepercayaan masyarakat yang seiring berjalannya waktu tidak ingin putra-putri nya untuk mengenyam pendidikan pada lembaga apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menunjang pembelajaran secara maksimal, maka dari itu lembaga pendidikan harus mampu untuk memenuhi kebutuhan masarakat tersebut dengan mengadakan dan melengkapi sarana dan sarana pendidikan agar kompatibel dengan kebtuhan yang ada.

Meningkatkan mutu sebenarnya mengupayakan langkah-langkah awal yang serius. Lembaga yang menganggap serius terhadap pencapaian mutu, maka akan mulai memahami bahwa sebageian besar mutu tercipta dari intisari standart-standart yang telah ditentukan dan kebutuhan disekitar lembaga tersebut. Kemudian mampu untuk menganalisa, memilah dan memilih secara proporsional dan tepat kebutuhan mana yang harus di dahulukan dan diakhirkan.

Seyogyanya, mutu memang tidak dapat dikalkulasikan dengan penghitungan yang pasti, namun mutu memiliki standarisasi, apabila standart sudah terpenuhi, tidak dapat dipungkiri peningkatan dapat dilihat dengan mudah, dan tidak perlu kalkulasi yang rumit.

Makna sejati standarisasi merupakan bentuk usaha untuk menjaga performa lembaga dan menghilangkan rasa khawatir akan adanya penurunan mutu yang berujung pada kerugian yang tak terduga. Oleh karena itu standar tersebut sebagai upaya untuk melakukan pengawasan dalam diri lembaga dengan

mengetahui pencapaian ataupun ketidaktercapaian dari 8 standar nasional pendidikan .

Realisasi peningkatan mutu, sejatinya harus mengenal kesiapan dan mampu mengetahui jelas informasi perihal mutu yang ingin ditingkatkan. Jika dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan di lembaga sekolah, maka secara tidak langsung sebelum mengadakan usaha peningkatan, alangkah baiknya untuk mengetahui dengan baik informasi seputar pendidikan yang terselenggara di lembaga sekolah tersebut, semakin banyak dan eksplisit informasi yang didapatkan, maka dapat dirumuskan dengan baik tentang langkah-langkah maupun upaya awal yang harus dibenahi untuk menjawab problematika atau kebutuhan masyarakat tanpa membahayakan kondisi sekolah dan mampu memberikan solusi yang efektif dan efisien dalam menggapai ketercapaian, tuntutan, dan tantangan.

Benang merah pada penelitian ini yakni merujuk pada peran kepala sekolah yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan juga terealisasi dari hasil kerja keras tim atau seluruh anggota, namun jika tidak didukung dengan kepala sekolah atau pemimpin yang baik, maka semua hal yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan sia-sia dan percuma dan semua itu berlaku sebaliknya bagi kepala sekolah, ketika kepala sekolah tidak ditunjang dengan tim yang kompak dan memiliki pemikiran yang sama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada, semua usaha kepala sekolah akan berujung sia-sia.

Realita yang dapat digambarkan pada SMP Negeri 9 Malang diketahui dengan realisasi mutu pendidikan melalui beberapa peranan kepala sekolah dan

berbagai macam strategi yang mengimbangnya guna merealisasikan program gebrakan yang merujuk pada peningkatan mutu pendidikan. Secara Konkrit kepala sekolah dapat mengorganisir dengan baik dan mampu menciptakan langkah awal yang baik untuk tetap beradaptasi dalam kondisi pandemi sekarang ini, dimana kondisi ini sangat berbeda jauh dengan kondisi normal seperti biasanya, sehingga keadaan bukan merupakan sebuah hambatan melainkan tanta. Untuk melancarkan aksinya dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dengan tenggap berbenah dan menyiapkan sekolah untuk kompatibel dengan tuntutan di situasi pandemi. Persiapan tersebut dapat dilihat secara jelas dilapangan adalah penggunaan kelas 9 D dan E sebagai ruang laboratorium komputer guna menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kemudian pengadaan seminar dan worksop bagi pendidik agar memiliki kompetensi penunjang pembelajaran daring seperti workshop penggunaan google classrom sebagai media pembelajaran daring, penggunaan quizziz sebagai evaluasi pembelajaran daring, dan penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran tatap muka via internet secara langsung. Dari segala aspek sarana dan prasarana yang di perbaiki dan ditingkatkan. Kepala sekolah di SMP Negeri 9 Malang turut andil dalam merealisasikan komunikasi antar pendidik dan para staf agar mampu menjawab problematika baik dari segi kegiatan pembelajaran, maupun rapat evaluasi terkait segala program pendidikan yang telah di selenggarakan pada masa pandemi. Serta tak lupa, kepala sekolah di SMP Negeri 9 Malang memiliki integritas karakteristik khusus dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 9 Malang, serta menjadikan kepala sekolah menjadi objek penelitian pada kesempatan kali ini.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan (observasi), serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Malang, Peneliti menarik beberapa fokus penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang ?
2. Bagaimana proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di Smp Negeri 9 Malang ?
3. Bagaimana hasil pendidikan setelah kepala sekoalah merelisasikan proses dan perencanaan pendidikan di SMP Negeri 9 Malang pada situasi pandemi sekarang ini ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di Smp Negeri 9 Malang.
2. Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di Smp Negeri 9 Malang.

3. Hasil peningkatan mutu pendidikan setelah kepala sekolah merelisasikan proses dan perencanaan pendidikan di Negeri 9 Malang pada situasi pandemi sekarang ini.

D. KEGUANAAN PENELITIAN

Pada Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan beberapa informasi, pengetahuan dan manfaat seputar peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di smp negeri 9 malang, adapun beberapa kegunaan penelitian ini yakni, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat yang bersifat teori yakni sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan mutu pendidikan, dan khususnya pada bidang kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama saat pandemi.

2. Manfaat praktis

Dibawah ini merupakan beberapa manfaat yang bersifat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni :

- a. Bagi Dinas Pendidikan.

Hasil penelitian ini sebagai sarana dalam memperbaiki kebijakan pendidikan atau standart mutu pendidikan yang akan ditetapkan dan diselenggarakan di situasi pandemi.

- b. Bagi kepala sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kebijakan dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas secara efektif dan efisien

di situasi pandemi, serta memotivasi dalam diri kepala sekolah sendiri untuk memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam mengupayakan mutu pendidikan yang lebih baik untuk kedepannya.

c. Bagi pendidik dan staf.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kompetensi paedagogik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di situasi pandemi, serta memahami dengan betul bahwa peningkatan mutu sebenarnya merupakan hasil kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan seluruh staf yang bersangkutan pada terselenggaranya pendidikan di sekolah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk menjadi pemimpin di tempat terselenggaranya pendidikan.

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sebuah patokan atau ukuran standart untuk lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

3. Situasi pandemi

Situasi ini terjadi akibat adanya penyebaran virus corona di akhir tahun 2019 yang mewabah sampai sekarang, akibatnya segala aktivitas diberlakukan dengan cara berkehidupan yang baru atau menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, tak terkecuali dengan bidang pendidikan yang menuntut proses pembelajaran jarak jauh daring melalui pemanfaatan internet sebagai

sarana kegiatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik karena adanya *social distancing* (upaya pencegahan virus agar tidak mewabah dengan membatasi jarak).

4. Perencanaan.

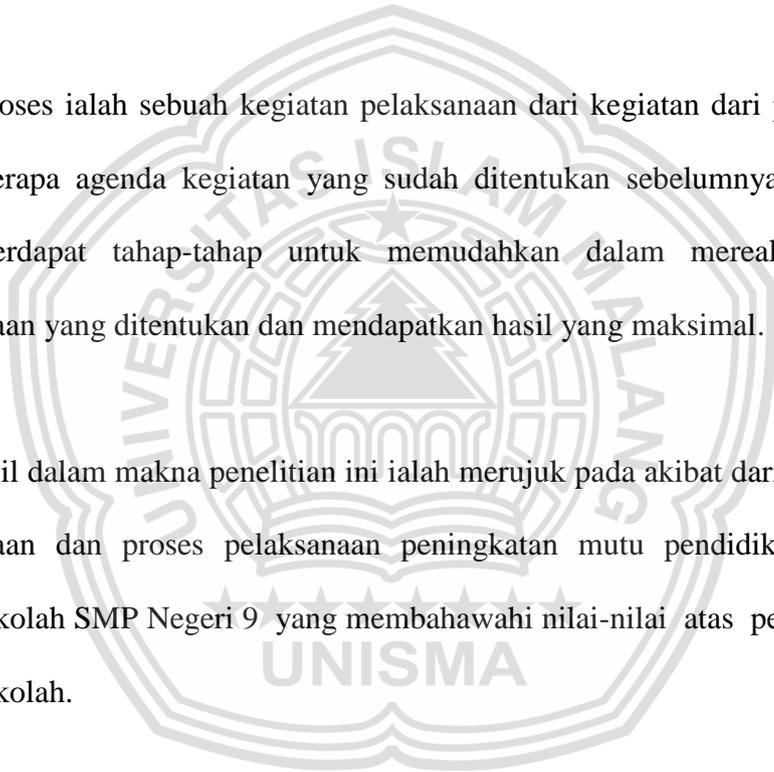
Perencanaan atau planning merupakan sebuah kegiatan menyusun beberapa kegiatan atau program untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

5. Proses.

Proses ialah sebuah kegiatan pelaksanaan dari kegiatan dari program atau beberapa agenda kegiatan yang sudah ditentukan sebelumnya, dalam proses terdapat tahap-tahap untuk memudahkan dalam merealisasikan perencanaan yang ditentukan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

6. Hasil.

Hasil dalam makna penelitian ini ialah merujuk pada akibat dari adanya perencanaan dan proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 9 yang membahawahi nilai-nilai atas perananan kepala sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian pustaka dengan data hasil penelitian dilapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di SMP Negeri 9 Malang yakni melakukan perencanaan dalam monitoring pembelajaran daring, perencanaan peningkatan kompetensi pendidik dan perencanaan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
2. Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada situasi pandemi di Smp Negeri 9 Malang terdiri dari segenap proses dalam monitoring pembelajaran daring, proses peningkatan kompetensi pendidikan, proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
3. Hasil peningkatan mutu pendidikan setelah kepala sekolah merelisasikan proses dan perencanaan pendidikan di Negeri 9 Malang pada situasi pandemi sekarang ini dapat dilihat melalui hasil kegiatan 1) monitoring meteri pembelajaran daring berupa a) kemampuan pendidik penyusunan Isi (materi) pembelajaran daring, b) pendidik mampu merealisasikan pembelajaran dengan efektif dan efisien melalui isi(materi), 2)

Monitoring Strategi pembelajaran daring berupa, a) Pendidik mampu menciptakan pembelajaran kondusif, dan b) Siswa memberikan respon positif berupa feedback melalui dikusi pada kolom komentar di google classroom, c) Pendidik mampu mengkondisikan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran daring, dan 3) Hasil peningkatan kompetensi pendidik berupa a) Pendidik mampu membuat media pembelajaran daring, Pendidik dapat menjalin komunikasi yang baik antar pendidik lainnya, b) Kepala sekolah dapat melakukan pemerataan kompetensi pendidik. 4) Hasil peningkatan sarana dan prasarana, berupa Pendidik maupun peserta didik dapat menyelenggarakan pembelajaran daring dengan maksimal.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti

Peneliti harus lebih meningkatkan studi literatur untuk menunjang kemampuan dalam menganalisa dan mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lapangan, serta melakukan runtutan sistematika penelitian dengan baik dan benar, sehingga nantinya diharapkan mampu untuk melihat lebih banyak dari sudut pandang dan wawasan.

2. Bagi kepala sekolah.

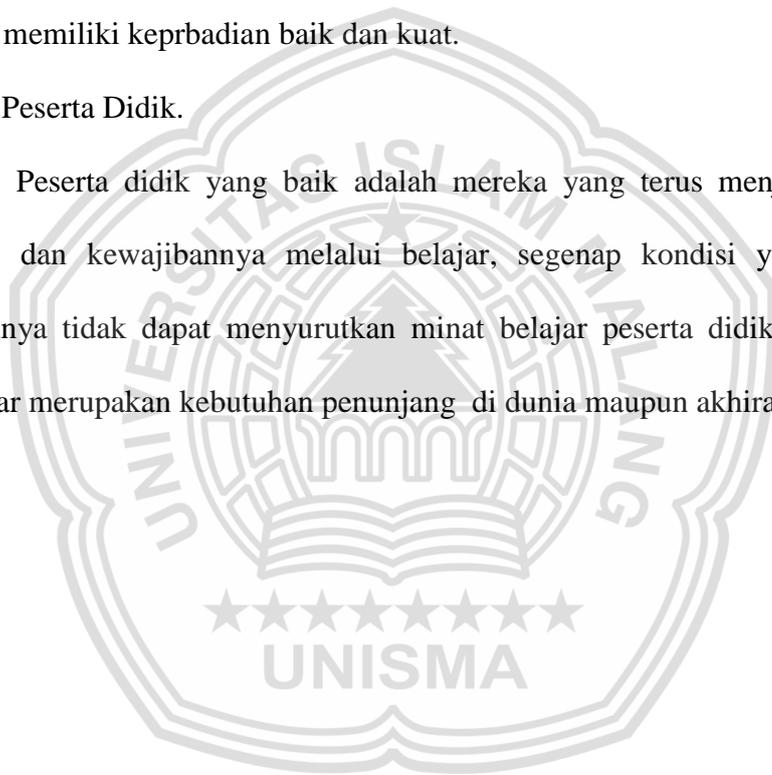
Kepala sekolah pada situasi pandemi sekarang ini, dituntut bukan hanya memiliki kompetensi yang baik, namun adanya perealisasiian kompetensi kepala sekolah yang mumpuni harus di tunjang oleh akhlaqul karimah dalam memimpin sekolah.

3. Bagi Pendidik.

Pendidik atau guru harus selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan yang berfungsi untuk mengupdate segala hal yang berkaitan dengan pendidikan maupun pembelajaran terutama pendidikan agama Islam guna meningkatkan kualitas peserta didik yang menjadi penerus bangsa Indonesia kedepannya serta mencetak generasi yang memiliki keprbadian baik dan kuat.

4. Bagi Peserta Didik.

Peserta didik yang baik adalah mereka yang terus menjalankan tugas dan kewajibannya melalui belajar, segenap kondisi yang ada sejatinya tidak dapat menyurutkan minat belajar peserta didik, karena belajar merupakan kebutuhan penunjang di dunia maupun akhirat.



DAFTAR RUJUKAN

- Ara hidayat dan imam machali. 2012. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: kaukaba.
- Bakri, Maskuri. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Perencanaan dan Proses Pembelajaran Partisipatif Guna Mewujudkan Kualitas Pendidikan Yang bermutu. <http://scholar.google.co.id>.
- Bakri, Masykuri (Ed.). 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Visipress Media.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.
- E.Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Farikhah, Siti dan Wahyudhiana, 2018 , *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- H.M. Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan* .jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendiyat soetopo dan wasty suemanto.1984. *kepemimpinan dan supervise pendidikan* bandung: bina aksara

Hidayat, Ara., dan Imam Machali.2012. *Pengelolaan Pendidikan*.Yogyakarta:
Kaukaba.

<https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1257>

Imam Wahyudi, 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Karwati, Euis & Donni Juni Priansa, 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung:cv ALFABETA

Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Maya H, 2012. *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muh. Fitra. *Jurnal Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (28 februari 2017, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, hal 37-38).

Muhamad Sholeh. *Jurnal Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Universitas Negeri Jakarta. Hal 45.

Mulyasa, Enco, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung; Rosdakarya.

Nasyirwan. November 2015, *Jurnal Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan* .7, Volume 9, Nomor 6, hlm. 724-736.

- Patilima. Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2011
- Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Rofiatul & Maskuri Bakri. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam; Studi di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Jurnal Tribakti Pemikiran Keislaman*: Volume 31, Nomor 2.
- Sallis, Edward., 2006. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan* .Jogjakarta: IRCiSoD,.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B, 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Uko, E.S. 2015. Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning*. Vol. 3, No. 1. ISSN: 2309-0405.
- Zahra idris dan lisma jurnal. *Pengantar pendidiakan* (jakarta: gramedia widia sarana indosnesia. 1992. Jilid 1 hal 1)